

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Melalui sistem pendidikan Nasional diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dengan penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan, serta pembentukkan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (2006, hal. 2).

Berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan *Education Development Index* (EDI), pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara. Sedangkan pada tahun 2012 berdasarkan hasil survei yang dilakukan UNESCO *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2012* bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia (Marjan, 2014, hal. 2). Pendidikan merupakan kunci utama yang nantinya akan membuka pintu ke arah modernisasi dan kemajuan suatu bangsa Negara. Oleh karena itu, berbagai jalan sudah ditempuh untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan millennium ketiga semakin besar. Salah satu sarana yang dipakai di Negara Indonesia adalah sekolah. Sayangnya sekolah-sekolah tersebut jauh dari harapan. Saat ini, sekolah justru dijadikan sebagai komoditas untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sekolah yang kaku tidak

Leni Layinah, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN FUN LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR EQUAL BRIGHT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menjadi tempat belajar yang baik, karena di sana anak hanya sekolah, tapi tidak belajar. *Schooling but not learning*. Membangun sekolah, hakikatnya adalah membangun keunggulan sumber daya manusia. Sayangnya, banyak sekolah yang sadar atau tidak, malah membunuh banyak potensi peserta didiknya (Chatib, 2013, hal. 21).

Sebuah pernyataan yang patut menjadi renungan bari para guru adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Adi W. Gunawan dalam bukunya yang berjudul "*Genius Learning Strategy*", menyebutkan bahwa sebenarnya tidak ada pelajaran yang membosankan. Yang benar adalah guru yang membosankan, karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian peserta didik (2012, hal. 154). Dalam hal ini, seorang guru harus menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sebatas mengajar. Akan tetapi bagaimana seorang guru harus mampu menciptakan atmosfer belajar mandiri dan menyenangkan. Sehingga akan mengubah sudut kelas menjadi hidup, setiap materi berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Mengubah suasana belajar yang kaku menjadi ceria, unik, penuh tantangan yang dinamis dan tak terlupakan.

Beranjak dari hal tersebut, sudah saatnya guru untuk mengubah paradigma mengajar yang masih bersifat *teacher-centred* menjadi *student-centred* yang menyenangkan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No.20 pasal 40 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Pasal 19 ayat 1 berbunyi: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi Peserta didik". Rancangan pembelajaran yang inovatif tentu membutuhkan peran guru dalam menciptakan pola pembelajaran.

Sebagaimana yang terjadi saat ini tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI adalah bagaimana mengimplementasikan PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja melainkan bagaimana seorang guru mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kualitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani (Tafsir, 2011, hal. 46). Dalam proses pembelajaran Nabi menganjurkan untuk menggunakan metode atau pendekatan dengan cara lemah lembut tanpa paksaan kepada peserta didik karna metode belajar mengajar merupakan faktor penting. Sebagaimana dijelaskan didalam Alquran surat Āli Imrān: 159 Allah berfirman :

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwakkal kepadaNya.^{1*}

Dalam pelaksanaan PAI di sekolah yang selama ini terjadi lebih menekankan pada hafalan padahal Islam syarat dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi bagi peserta didik untuk belajar materi PAI. Dalam merealisasikan pelaksanaan PAI guru dituntut untuk menguasai pengetahuan dan teknik mengajar yang baik agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

*Seluruh teks ayat al-Qur`ān dalam karya tulis ini dikutip dari *Qur`ān In Word Ind.* versi 1.3, dan terjemahannya dikutip dari *al-Qur`ān dan Terjemahnya.* (2002). Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia. Keterangan: QS. = al-Qur`ān Surat; Āli Imrān = nama surat; [3] = nomor surat ; 159 = nomor ayat.

Dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis dan butuh *update* hal-hal yang baru secara terus menerus (Chatib, 2013, hal. 84). Maka dari itu lahirlah Strategi pembelajaran *fun learning* dikembangkan oleh Bobby DePorter dengan memberikan sugesti positif. Teknik untuk memberikan sugesti positif seperti yang diungkapkan Riyanto (2010, hal. 184) seperti “mendudukan Peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan prestasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberikan kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti”. Dalam pembelajaran menyenangkan, pembelajaran harus berpusat pada murid (*student centered learning*).

Model sekolah yang menyenangkan dengan pendekatan yang ramah anak merupakan model sekolah masa depan. Sekolah *Multiple Intelligences* adalah oase yang hadir di tengah keringnya dunia pendidikan. Teori kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Kecerdasan akan lebih tepat kalau digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuh kembangkan pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda (Gunawan, 2012, hal. 229-230).

Salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di kota Bandung yang menerapkan sistem pendekatan *Multiple Intelligences* yaitu Sekolah equalBright. Sekolah equalBright adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum Nasional dan *Internasional Primari Curriculum* (IPC), dengan metode belajar mengajar yang berdasarkan pendekatan dan implementasi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences/ MI*) anak secara langsung dan konkrit. Dengan diterapkannya metode Kecerdasan Majemuk secara holistik di sekolah, anak-anak diakomodasi sesuai dengan gaya belajar dan pola pikirnya. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi dan keterampilan hidup apa yang dikuasainya.

Dari hasil wawancara awal dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI di sekolah equalBright, peneliti menemukan beberapa informasi langsung seputar pembelajaran *Fun Learning* dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah *Multiple Intelligences* equal Bright. Bagi guru PAI pembelajaran yang menyenangkan (*Fun Learning*) adalah pembelajaran yang ramah. Ramah, dengan memberi kesempatan berkembang kepada semua anak secara adil. Setiap anak adalah istimewa. Ramah, dengan membuka pintu bagi orang tua untuk tidak sekedar mengantarkan anaknya ke sekolah, tapi menjadi komponen aktif pendukung pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah equal Bright peneliti akan menganalisis strategi guru dalam proses pembelajaran *fun learning* melalui pendekatan saintifik yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sains dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru PAI disekolah dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran *Fun learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana guru tersebut mampu mengembangkan strategi pembelajaran *Fun learning* melalui pendekatan saintifik sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mudah dalam memahami materi pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik. Oleh karena itu, maka dalam tesis ini penulis melakukan penelitian tentang **Strategi Pembelajaran *Fun learning* Pada Mata Pelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Equal Bright Bandung Tahun Ajaran 2015-2016.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Pembelajaran *Fun learning* pada Mata Pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam Pembentukan Karakter Peserta didik?”

Dari masalah pokok tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan. Berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan *Education Development Index* (EDI), pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara. Sedangkan pada tahun 2012 berdasarkan hasil survei yang dilakukan UNESCO *Education For All* (EFA) *Global Monitoring Report 2012* bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Betapa tidak, dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan millennium ketiga semakin besar. Salah satu sarana yang dipakai di Negara Indonesia adalah sekolah. Sayangnya sekolah-sekolah tersebut jauh dari harapan. Saat ini, sekolah justru dijadikan sebagai komoditas untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. Diakui atau tidak, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar, sangat membosankan. Hal ini terjadi karena suasana belajar yang monoton, penyampaian informasi satu arah sehingga peserta didik terkesan pasif dalam menerima materi pelajaran. Beranjak dari hal tersebut, sudah saatnya guru untuk mengubah paradigma mengajar yang masih bersifat *teacher-centred* menjadi *student-centred* yang menyenangkan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan memunculkan suatu harmoni belajar sehingga guru mampu merancang suatu pembelajaran yang efektif dengan suatu model pembelajaran yang tepat.

3. Sebagaimana yang terjadi saat ini tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI adalah bagaimana mengimplementasikan PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja melainkan bagaimana seorang guru mampu mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kualitas keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Dalam pelaksanaan PAI di sekolah yang selama ini terjadi lebih menekankan pada hafalan padahal Islam syarat dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi bagi peserta didik untuk belajar materi PAI.
4. Sekolah equalBright adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan Kurikulum Nasional dan *Internasional Primari Curriculum* (IPC), dengan metode belajar mengajar yang berdasarkan pendekatan dan implementasi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences/ MI*) anak secara langsung dan konkrit. Dengan diterapkannya metode Kecerdasan Majemuk secara holistik di sekolah, anak-anak diakomodasi sesuai dengan gaya belajar dan pola pikirnya. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan anak memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi dan keterampilan hidup apa yang dikuasainya.
5. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran *Fun learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mudah dalam memahami materi pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik. Tujuan dari strategi ini mampu meningkatkan pencapaian ilmu amaliah dan amal ilmiah serta berupaya untuk menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta melahirkan manusia-manusia unggul yang partisipatif, berkarakter Islami.

Dari identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa sub pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memilih sistem pendekatan dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana implementasi strategi *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimana hasil strategi *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan yang dilakukan oleh guru PAI disekolah dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran *Fun learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memilih sistem pendekatan dalam pembelajaran PAI?
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik?
3. Untuk mengetahui hasil strategi *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bisa dijadikan sumber data baru bagi teori manajemen pendidikan dan teori kelembagaan pendidikan.
- b. Dapat menambah khazanah wawasan tentang dunia Pendidikan Islam, khususnya tentang strategi *Fun learning* dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bidang Pendidikan

Dapat memberikan sumbangsih tentang konsep dan startegi pembelajaran *Fun learning* melalui pendekatan saintifik agar terciptanya pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan.

b. Prodi Pendidikan Agama Islam

Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

E. Struktur Organisasi

Adapun stuktur organisasi dalam penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis

Bab II : Landasan Teoretis

Landasan teori dari judul yang diambil peneliti meliputi : teori tentang strategi pembelajaran *fun learning*, pendidikan agama Islam, pendekatan saintifik, pembentukan karakter peserta didik serta strategi pembelajaran *Fun Learning* pada mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik dalam pembentukan karakter peserta didik dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian yang meliputi : pendekatan penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji validitas.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan uraian tentang : Pemaparan data hasil penelitian, dan pembahasan data hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan memuat tentang kesimpulan dari hasil temuan penelitian, serta rekomendasi bagi para pembaca dan penggunaan hasil penelitian.